

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS
PASAR DAN EFISIENSI TERHADAP *RETURN ON EQUITY* (ROE)
PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa
KONVENSIONAL *GO PUBLIC***

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen**



Oleh :

Nama : Anisa Utika Kurnia

NIM : 2016210118

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2020**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Anisa Utika Kurnia

Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 27 Desember 1998

N.I.M : 2016210118

Program Studi : Manajemen

Program Pendidikan : Sarjana

Konsentrasi : Manajemen Perbankan

Judul : Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas
Pasar, dan Efisiensi terhadap *Return On Equity* (ROE)
Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
Konvensional *Go Public*

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,

Tanggal :

(Ellen Theresia Sihotang, S.E., Ak., M.B.A)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,

Tanggal :

(Burhanudin, SE.,M.Si.Ph.D)

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS
PASAR DAN EFISIENSI TERHADAP *RETURN ON EQUITY* (ROE)
PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa
KONVENSIONAL GO PUBLIC**

**ANISA UTIKA KURNIA
2016210118**

Email : 2016210118@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

Bank is a financial institution that accepts deposits from the public creates credit. Bank has three main activities, funding, landing and do the others services. The purposes of this study is to analyze the effect of Loan to Deposit Ratio (LDR), Loan to Asset Ratio (LAR), Investing Policy Ratio (IPR), Non Performing Loans (NPL), Adversely Classified Asset (*Aset Produktif Bermasalah/APB*), Interest Rate Ratio (IRR), Net Open Position (*Posisi Devisa Neto/PDN*), Operational Efficiency Ratio (BOPO), Fee Based Income Ratio (FBIR) toward to Return on Equity (ROE) simultaneously and partially. The subject of this study is *Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional Go Public*. The period of this study from quarter of 2014 until the second quarter of 2019. This study used purposive sampling. CIMB Niaga, Danamon, and PANIN banks are the sample for this study. The results of this study revealed that 1) LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO and FBIR have a significant effects on ROE simultaneously. 2) LAR, IPR and FBIR have a significant positive effects on ROE partially. 3) IRR, NPL and BOPO have a significant negative effects on ROE partially. 4) BOPO is the most dominant effects on ROE. The financial performance of the bank has an effects on ROE for both internal and external parties in the operational banks.

Keywords: Liquidity, Asset Quality, Sensitivity, Efficiency, Return On Equity, *Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional Go Public*

PENDAHULUAN

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak (Undang-Undang No.10 Tahun 1998). Bentuk simpanan yang dapat dipilih oleh masyarakat berupa giro, tabungan, serta simpanan berjangka dan

menyalurkannya dalam bentuk kredit. Asas yang digunakan perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya menggunakan prinsip kehati-hatian, yakni dengan cara melindungi dana masyarakat yang telah dipercayakan kepada pihak bank. Berlakunya prinsip kehati-hatian dibarengi dengan sistem manajemen yang baik dalam pengelolaan usaha perbankan. Sistem manajemen yang baik selalu dapat menjaga kinerjanya dengan

optimal, terutama demi meningkatkan profitabilitas yang tinggi dan mampu memberikan pengembalian kepada sejumlah pemegang saham berupa dividen yang keputusannya tergantung pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Forum RUPS memiliki wewenang menentukan berapa besarnya dividen yang dibagi. Pemegang saham membutuhkan informasi yang dapat dimengerti, relevan dan lengkap untuk mengevaluasi kinerja bank dalam pengambilan keputusan (Noor dan Pujiono, 2018).

Profitabilitas memiliki tujuan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kuncoro & Suhardjono, 2012:503). Tingkat kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas yakni tingkat pengembalian modal atau dikenal dengan istilah *Return On Equity* (ROE). Definisi dari ROE adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2016:204).

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN ROE BANK UMUM SWASTA
NASIONAL DEVISA KONVENSIONAL GO PUBLIC
PADA TRIWULAN IV TAHUN 2014 – TRIWULAN II
TAHUN 2019

No	Nama Bank	2014	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	2019*)	Tren	Rata-rata Tren
1	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	5,80	2,93	-2,9	2,11	-0,82	1,71	-0,40	1,43	-0,28	1,34	-0,09	-0,89
2	PT Bank Agris, Tbk	1,30	0,9	-0,4	0,85	-0,05	-1,61	-2,46	-5,84	-4,23	-8,2	-2,36	-1,90
3	PT Bank Bukopin, Tbk	12,50	14,8	2,30	13,19	-1,61	1,85	-11,34	2,95	1,10	3,59	0,64	-1,78
4	PT Bank Bumi Arta, Tbk	11,34	8,97	-2,37	6,43	-2,34	6,96	0,53	6,01	-0,95	3,49	-2,52	-1,57
5	PT Bank Capital Indonesia, Tbk	8,93	9,59	0,66	7,82	-1,77	7,17	-0,65	10,55	3,38	8,9	-1,65	-0,01
6	PT Bank Central Asia, Tbk	25,50	21,86	-3,64	20,46	-1,40	19,2	-1,26	18,42	-0,78	16,83	-1,57	-1,73
7	PT Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk	5,28	6,21	0,93	1,16	-5,05	2,46	1,30	4,34	1,88	2,16	-2,18	-0,62
8	PT Bank CIMB Niaga, Tbk	10,28	1,24	-9,04	6,9	5,66	8,77	1,87	9,30	0,53	0,10	-9,2	-2,04
9	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	17,33	6,71	-10,6	7,88	1,17	10,34	2,46	11,00	0,66	9,44	-1,56	-1,58
10	PT Bank HSBC Indonesia, Tbk	2,30	0,64	-1,66	0,02	-0,62	0,12	0,10	5,95	5,83	0,15	-5,8	-0,43
11	PT Bank Jtrust Indonesia, Tbk	58,07	-59,03	-117	-65,76	-6,73	8,09	73,85	-29,13	-37,22	-17,52	11,61	-15,12
12	PT Bank Masipion Indonesia, Tbk	4,07	6,37	2,30	7,62	1,25	6,30	-1,32	4,88	-1,42	5,22	0,34	0,23
13	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	20,96	23,41	2,45	19,00	-4,41	10,64	-8,36	14,18	3,54	7,03	-7,15	-2,79
14	PT Bank Maybank Indonesia, Tbk	0,03	0,06	0,03	0,18	0,12	0,08	-0,10	0,09	0,01	5,59	5,5	1,11
15	PT Bank Mestika Dharma, Tbk	12,13	11,24	-0,89	6,95	-4,29	9,55	2,60	9,63	0,08	10,15	0,52	-0,40
16	PT Bank Mega, Tbk	10,05	15,3	5,25	10,91	-4,39	11,66	0,75	13,08	1,42	13,75	0,67	0,74
17	PT Bank MNC Internasional, Tbk	-6,69	0,74	7,43	0,62	-0,12	-48,91	-49,53	12,99	61,90	0,95	-12,04	1,53
18	PT Bank National Nobu, Tbk	1,40	1,59	0,19	2,40	0,81	2,68	0,28	3,39	0,71	2,91	-0,48	0,30
19	PT Bank OCBC NISP, Tbk	9,68	9,60	-0,08	9,85	0,25	10,66	0,81	12,26	1,60	12,48	0,22	0,56
20	PT Bank OF India Indonesia, Tbk	0,19	0,04	-0,15	-0,45	-0,49	-12,59	-12,14	0,94	13,53	2,15	1,21	0,39
21	PT Bank PAN Indonesia, Tbk	13,09	6,28	-6,81	8,29	2,01	7,49	-0,80	9,41	1,92	9,01	-0,40	-0,82
22	PT Bank Permata, Tbk	12,18	1,80	-10,4	-38,33	-40,13	4,83	43,16	3,69	-1,14	7,07	3,38	-1,02
23	PT Bank QNB Indonesia, Tbk	6,62	7,50	0,88	-21,96	-29,46	-26,95	-4,99	-6,33	20,62	-2,81	3,52	-1,89
24	PT Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga, Tbk	7,05	7,65	0,60	0,07	-7,58	0,06	-0,01	6,82	6,76	3,59	-3,23	-0,69
25	PT Bank Sinarmas, Tbk	5,72	6,46	0,74	10,04	3,58	7,51	-2,53	7,55	0,04	0,97	-6,58	-0,95
26	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	18,40	14,11	-4,29	12,58	-1,53	5,53	-7,05	9,53	4,00	0,08	-9,45	-3,66
27	PT Bank Victoria International, Tbk	7,62	6,73	-0,89	4,79	-1,94	5,52	0,73	3,41	-2,11	2,74	-0,67	-0,98
28	PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	9,09	5,71	-3,38	0,70	-5,01	-5,27	-5,97	0,66	5,93	0,45	-0,21	-1,73
29	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk	8,35	12,16	3,81	13,06	0,90	14,21	1,15	13,01	-1,20	13,48	0,47	1,03
	Jumlah	255,1	112,9	-142,3	16,3	-96,6	48,1	31,8	127,6	79,3	98,4	-29,2	-31,4
	Rata-rata	10,20	4,51	-5,69	0,65	-3,86	1,92	1,27	5,10	3,18	3,93	-1,17	-1,25

Sumber : www.ojk.go.id dan data diolah, dalam bentuk persen, (*) Juni 2019

Tabel 1.1 menyatakan bahwa terdapat 21 bank memiliki rata-rata kecenderungan nilai ROE negatif, angka tersebut masih menunjukkan

permasalahan dalam perolehan ROE sehingga perlu dilakukan penelitian terhadap ROE dari BUSN Devisa Konvensional *Go Public*. Terdapat

beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas dalam pengembalian modal. Faktor tersebut dari kinerja keuangan bank yang meliputi rasio likuiditas, rasio kualitas aset, rasio sensitivitas pasar dan rasio efisiensi.

LDR adalah rasio likuiditas untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Rivai et al, 2013:484). LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROE.

LAR adalah rasio untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank (Rivai et al, 2013:484). LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROE.

IPR rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Rivai et al, 2013:484). IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROE.

NPL adalah kredit bermasalah yang disebabkan oleh dua unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran (Kasmir, 2013:155). Rasio NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROE.

APB yakni aset produktif pada saat kategori kualitasnya kurang lancar, diragukan dan macet (Kuncoro & Suhardjono, 2012:420). APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROE.

IRR rasio untuk mengukur tingkat bunga dengan potensial kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga dipasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko bunga (Kuncoro & Suhardjono, 2012:273). IRR dapat berpengaruh secara positif atau negatif terhadap ROE.

PDN adalah rasio yang digunakan bank agar selalu menjaga keseimbangan posisi antara sumber dana valuta asing dan penggunaan dana valuta asing, sehingga manajemen bank dapat membatasi transaksi spekulasi valuta asing yang dilakukan oleh bank devisa serta menghindari bank dari pengaruh buruk akibat dari terjadinya risiko karena fluktuasi kurs valuta asing (Kuncoro & Suhardjono, 2012:273). PDN merupakan rasio yang dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap ROE.

BOPO rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Rivai et al, 2013:482). BOPO memiliki pengaruh secara negatif terhadap ROE.

FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga (Rivai et al, 2013:482). FBIR memiliki pengaruh secara positif terhadap ROE.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROE pada BUSN

Devisa Konvensional Go Public. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR, LAR, IPR, FBIR secara parsial terhadap ROE pada BUSN Devisa Konvensional Go Public. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL, APB, BOPO secara parsial terhadap ROE pada BUSN Devisa Konvensional Go Public. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel IRR dan PDN secara parsial terhadap ROE pada BUSN Devisa Konvensional Go Public.

LANDASAN TEORITIS DAN HIPOTESIS Profitabilitas

Profitabilitas bank adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha bank dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir, 2013:327). Pengukuran suatu kinerja profitabilitas bank dapat diukur dengan rasio sebagai berikut (Kasmir, 2013: 327-331):

Return On Equity (ROE)

ROE rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2013: 330). Perhitungan yang digunakan ROE sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas bank ialah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Rivai et

al, 2013:462). Rasio yang digunakan untuk menghitung rasio likuiditas adalah sebagai berikut (Rivai et al, 2013:482-484).

1. Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Rivai et al, 2013:482). Semakin tinggi LDR, maka semakin tinggi kemampuan likuiditas bank dalam mengelola kredit menggunakan DPK. LDR=

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga (DPK)}} \times 100\%$$

2. Loan to Aset Ratio (LAR)

LAR rasio untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank (Rivai et al, 2013:484). Semakin tinggi LAR, maka semakin tinggi tingkat likuiditas bank karena jumlah aset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya semakin besar. Rumus yang digunakan untuk menghitung LAR yaitu: LAR=

$$\text{LAR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\%$$

3. Investing Policy Ratio (IPR)

IPR adalah kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Rivai et al, 2013:484). Semakin likuid bank tersebut maka semakin tinggi IPR. Rumus yang digunakan untuk menghitung IPR

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat Berharga}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Kualitas Aset

Kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan

kecukupan manajemen risiko kredit (Kuncoro & Suhardjono 2012: 519). Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kualitas aset sebagai berikut (SEOJK No 43/SEOJK/03/2016):

1. Aset Produktif Bermasalah (APB)

APB digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif. Jika rasio APB semakin besar, maka semakin buruk kualitas aset produktifnya. Apabila, rasio APB semakin kecil, maka dapat dikatakan baik dalam mengelola kualitas aset produktifnya. Formula yang digunakan untuk menghitung APB, sebagai berikut :

2. *Non Performing Loan* (NPL)

NPL rasio untuk mengukur antara kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan. Kredit bermasalah merupakan kategori kredit dengan kualitas KL,D, M. Semakin besar NPL, maka semakin buruk kualitas kreditnya. Nilai NPL didapatkan dari perhitungan menggunakan formula berikut :

$$NPL = \frac{\text{Non Performing Loan}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sensitivitas Pasar

Sensitivitas pasar adalah aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal bank dalam menutup akibat yang bersumber dari adanya perubahan risiko pasar serta kecukupan manajemen risiko pasar (Kuncoro & Suhardjono, 2012:273). Sensitivitas ini dapat di ukur menggunakan rasio sebagai berikut :

1. *Interest Rate Ratio* (IRR)

IRR menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga. Suku bunga cenderung naik maka terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibanding kenaikan beban bunga. Rasio ini muncul akibat adanya perubahan tingkat suku bunga yang memiliki pengaruh terhadap pendapatan yang diterima oleh bank. Rasio ini dihitung dengan fomula sebagai berikut:

IRR=

2. *Posisi Devisa Neto* (PDN)

PDN digunakan bank agar dapat menjaga keseimbangan posisi antara sumber dana valas dan penggunaan dana valas dengan tujuan mebatasi transaksi spekulasi valas yang dilakukan bank devisa dan menghindari pengaruh buruk akibat terjadinya risiko fluktuasi kurs valas. Berikut adalah cara mendapatkan nilai PDN menggunakan formula berikut:

PDN=

$$PDN = \frac{(\text{Aset Valas} - \text{Pasiva Valas}) + \text{Selisih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Efisiensi Bank

Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Rivai et al, 2013:480). Efisiensi bank dapat di hitung menggunakan rasio sebagai berikut :

1. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio perbandingan antara total beban operasional dan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat

efisiensi (Rivai et al, 2013 : 482).
Rumus yang digunakan dalam perhitungan adalah : BOPO=

$$\frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2. Fee Base Income Ratio (FBIR)

FBIR ialah yang digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga. Semakin tinggi FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga. FBIR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut : FBIR=

$$\frac{\text{Pendapatan Operasional Diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

H1 : LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional Go Public.

Pengaruh LDR terhadap ROE

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROE, semakin tinggi LDR maka semakin tinggi profitabilitas yang didapatkan oleh suatu bank yang berasal dari penyaluran total kredit yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan DPK. Laba bank mengalami peningkatan dan berpengaruh terhadap ROE yang ikut meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fiona Irine Suryani (2018) serta Jihan Aprilia & Siti Ragil Handayani (2018) menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE.

H2 : LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta

Nasional Devisa Konvensional Go Public.

Pengaruh LAR terhadap ROE

LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROE. Hal ini terjadi saat LAR meningkat, maka terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan jumlah aset. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bank dan ROE mengalami peningkatan. Pernyataan tersebut diperkuat dari hasil penelitian Rommy Rifky Romadloni & Herizon (2015) menyatakan bahwa LAR memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas.

H3 : LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional Go Public.

Pengaruh IPR terhadap ROE

IPR mempunyai pengaruh positif terhadap ROE. Hasil IPR mengalami peningkatan, maka telah terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki bank lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total dari Dana Pihak Ketiga (DPK). Hal tersebut menjadikan peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan beban, sehingga laba meningkat dan ROE mengalami peningkatan. Pernyataan bahwa IPR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE dinyatakan oleh Yuda Andi Reza (2018) dan Rommy Rifky Romadloni & Herizon (2015) IPR memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas.

H4 : IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta

Nasional Devisa Konvensional Go Public.

Pengaruh NPL terhadap ROE

NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROE. NPL menunjukkan besarnya kredit bermasalah dari total kredit yang disalurkan, apabila NPL meningkat telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah lebih besar dibandingkan peningkatan total kredit sehingga laba menurun dan ROE menurun. NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROE, diperkuat oleh Yuda Andi Reza (2018) dan Jihan Aprilia & Siti Ragil Handayani (2018).

H5 : NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional Go Public.

Pengaruh APB terhadap ROE

APB mempunyai pengaruh negatif terhadap ROE. Hasil tersebut disebabkan jika APB meningkat, maka terjadi peningkatan aset produktif bermasalah bank lebih besar dibandingkan peningkatan total aset produktif, sehingga terjadi peningkatan beban pencadangan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan. Akibatnya, tingkat profitabilitas bank menurun dan ROE pun juga menurun.

Pernyataan tersebut dibuktikan penelitian dari Fiona Irine Suryani (2018) dan Rommy Rifky Romadloni & Herizon (2015) bahwa APB memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

H6 : APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional Go Public.

Pengaruh IRR terhadap ROE

IRR mempunyai pengaruh yang positif atau negatif terhadap ROE. IRR dapat menghasilkan nilai positif karena adanya peningkatan terhadap IRSA yang lebih besar dibandingkan IRSL yang menunjukkan angka diatas 100%. Suku bunga ketika mengalami kecenderungan kenaikan suku bunga, maka peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan beban bunga. Tingkat profitabilitas meningkat dan ROE ikut meningkat dan sebaliknya. Penelitian dari Fiona Irine Suryani (2018) menyatakan bahwa IRR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Rommy Rifky Romadloni & Herizon (2015) bahwa IRR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

H7 : IRR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional Go Public.

Pengaruh PDN terhadap ROE

PDN mempunyai pengaruh yang positif atau negatif terhadap ROE. PDN dapat berpengaruh positif terhadap ROE, apabila peningkatan aset valuta asing lebih besar dibandingkan peningkatan pasiva valuta asing. Pada saat nilai tukar valuta asing naik maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan sehingga ROE ikut meningkat. Sebaliknya, PDN akan berpengaruh negatif ketika nilai tukar valuta asing memiliki kecenderungan turun sehingga menyebabkan penurunan pendapatan valuta asing lebih besar dibandingkan dengan penurunan beban valuta asing dan diikuti dengan penurunan ROE. PDN dinyatakan

oleh penelitian Fiona Irine Suryani (2018) dan Yuda Andi Reza (2018) bahwa secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE.

H8 : PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional *Go Public*.

Pengaruh BOPO terhadap ROE

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROE. BOPO dalam efisiensi bank memiliki pengaruh negatif jika BOPO meningkat, maka terjadi peningkatan beban operasional yang lebih besar dibandingkan dengan pendapatan operasional sehingga pendapatan menurun, laba menurun dan ROE menurun. Hasil penelitian dari Fiona Irine Suryani (2018), Jihan Aprilia & Siti Ragil Handayani (2018) dan Yuda Andi Reza (2018) menyatakan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE.

H9 : BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional *Go Public*.

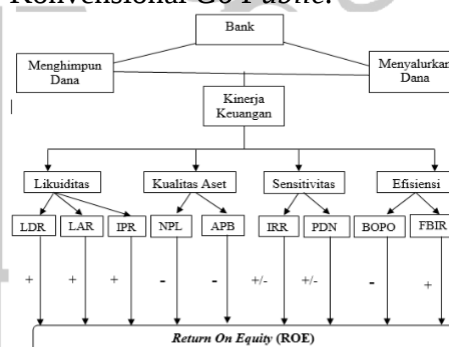
METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati dan mengidentifikasi adanya hubungan antara dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat yang diukur dalam skala angka. Metode analisis penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Sumber data yang digunakan penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yakni data yang dikumpulkan dari sumber lain dengan tujuan untuk lebih dari

Pengaruh FBIR terhadap ROE

FBIR berpengaruh positif terhadap ROE. Hal ini terjadi ketika FBIR mengalami peningkatan, maka terjadi peningkatan pada pendapatan operasional selain bunga dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total pendapatan operasional. Laba bank meningkat dan ROE meningkat. Penelitian Fiona Irine Suryani (2018) FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROE. Hasil tersebut telah dibuktikan oleh penelitian

H10 : FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional *Go Public*.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

sekedar membantu mencari pemecahan masalah (Gumanti et al,2018:56). Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan publikasi yang diterbitkan oleh situs resmi bank bersangkutan.

Variabel yang digunakan LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR terhadap ROE dengan subyek penelitian Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional *Go Public* pada periode

triwulan I tahun 2014 hingga triwulan II tahun 2019.

Populasi pengambilan sampel penelitian ini menggunakan dua puluh sembilan Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional *Go Public*. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah *purposive sampling* yakni pengambilan sampel yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2016:85). Kriteria yang digunakan yakni Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional *Go Public* yang memiliki aset sebesar seratus tujuh puluh triliun rupiah sampai dengan dua ratus tujuh puluh satu triliun rupiah (Rp. 170 Triliun – Rp. 271 Triliun), yang memiliki rata-rata tren ROE negatif dan telah memiliki izin sebagai Bank Devisa sebelum tahun 2014.

Tabel 2
SAMPel BERDASARKAN
KRITERIA BANK UMUM
SWASTA NASIONAL DEvisa
KONVENsIONAL *GO PUBLIC*
TAHUN 2019

No	Nama Bank	Aset (dalam jutaan rupiah)	Rata-rata Tren ROE	Izin Bank Devisa
1	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	170.496.970	-1,58	05-11-1988
2	PT Bank PAN Indonesia, Tbk	193.984.292	-0,82	21-04-1972
3	PT Bank CIMB Niaga, Tbk	270.190.664	-2,04	22-11-1974

Sumber: Laporan keuangan publikasi Otoritas Jasa Keuangan

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis data yang dilakukan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keseluruhan variabel secara deskriptif dan statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan

Statistical Product and Service Solution (SPSS) 20 for windows.

1. Analisis Deskriptif

a. LDR

CIMB Niaga mempunyai rata-rata LDR tertinggi sebesar 95,56 persen dengan tren negatif. Bank Danamon memiliki rata-rata LDR terendah 93,70 persen, artinya Bank Danamon memiliki tingkat likuiditas paling rendah dalam pemenuhan penarikan deposit dengan mengandalkan kredit yang disalurkan.

b. LAR

LAR rata-rata tertinggi dimiliki CIMB Niaga sebesar 72,05 persen dengan tren nilai negatif sebesar. Sebaliknya, rata-rata LAR terendah dimiliki oleh Bank Danamon sebesar 65,46 persen dengan rata-rata tren negatif artinya bahwa Bank Danamon mempunyai tingkat likuiditas terendah diantara sampel lainnya.

c. IPR

Panin Bank memiliki rata-rata IPR paling tinggi sebesar 23,41 persen. Rata-rata IPR terendah dimiliki oleh CIMB Niaga sebesar 19,28 persen dengan rata-rata tren positif, artinya CIMB Niaga memiliki tingkat likuiditas yang rendah dalam memenuhi kewajibannya kepada pihak ketiga dengan menggunakan surat berharga.

d. NPL

Rata-rata NPL tertinggi dimiliki oleh CIMB Niaga sebesar 5,57 persen dengan rata-rata tren positif, sebaliknya rata-rata NPL terendah dimiliki oleh Panin Bank sebesar 3,72 persen dengan rata-rata tren positif artinya kualitas aset yang dimiliki tinggi atau memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola kredit bermasalah.

e. APB

CIMB Niaga memiliki rata-rata APB tertinggi sebesar 3,04 persen dengan rata-rata tren positif, sebaliknya rata-rata APB terendah dimiliki Bank Danamon sebesar 2,14 persen, artinya semakin rendah APB maka semakin tinggi kualitas aset yang dimiliki bank dalam mengelola kredit bermasalah.

f. IRR

Selama periode penelitian tingkat suku bunga yang berlaku cenderung mengalami penurunan ditunjukkan dari rata-rata tren JIBOR bernilai negatif sebesar -0,0002 persen, artinya seluruh sampel penelitian mengalami risiko suku bunga karena IRR lebih dari 100%. Rata-rata IRR tertinggi sebesar 116,88 persen dan tren positif dimiliki oleh Bank Danamon, artinya seluruh sampel bank mengalami risiko sensitivitas terhadap keadaan pasar karena suku bunga yang menurun sehingga menyebabkan pendapatan bank menurun.

g. PDN

Secara keseluruhan seluruh sampel bank memiliki rata-rata PDN bernilai positif lebih dari 0%, sehingga dinyatakan bahwa seluruh sampel bank tidak ada yang mengalami risiko kerugian akibat nilai tukar valuta asing yang terjadi. Panin Bank memiliki rata-rata tertinggi PDN sebesar 1,20 persen, sebaliknya Bank Danamon memiliki rata-rata terendah PDN diantara dua sampel bank lainnya sebesar 0,81 persen dengan kecenderungan meningkat

h. BOPO

Rata-rata BOPO tertinggi dimiliki CIMB Niaga sebesar 85,40 persen, rata-rata BOPO terendah dimiliki Bank Danamon sebesar 77,15 persen artinya semakin rendah BOPO maka semakin tinggi tingkat efisiensi dalam

menekan beban operasional untuk meningkatkan pendapatan bank.

i. FBIR

CIMB Niaga memiliki rata-rata FBIR tertinggi sebesar 16,75 persen, rata-rata FBIR terendah dimiliki Bank Danamon sebesar 7,82 persen, artinya semakin rendah FBIR maka semakin rendah tingkat efisiensi yang dimiliki bank dalam menghasilkan pendapatan operasional diluar bunga.

j. ROE

Rata-rata ROE tertinggi oleh Bank Danamon sebesar 13,27 persen, rata-rata ROE terendah dimiliki CIMB Niaga sebesar 7,73 persen artinya semakin rendah ROE maka semakin rendah profitabilitas bank.

2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dari Tabel 4.14 menunjukkan bahwa terdapat dua variabel dari sembilan variabel yang memiliki nilai koefisien tidak sesuai dengan teori diantaranya LDR dan APB. Sebagaimana dalam pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa ROE dari seluruh sampel bank selama periode triwulan I tahun 2014 hingga triwulan II tahun 2019 cenderung mengalami penurunan dibuktikan dengan nilai rata-rata tren sebesar -0,16 persen. Pembahasan mengenai nilai koefisien regresi linier berganda dari seluruh variabel bebas, masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh LDR terhadap ROE

Menurut teori pengaruh LDR terhadap ROE positif, hasil regresi linier berganda LDR memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,072, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori, karena secara teoritis apabila LDR mengalami peningkatan maka terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih tinggi dibandingkan persentase peningkatan total DPK menyebabkan sehingga laba bank meningkat dan ROE meningkat, namun hasil penelitian selama periode penelitian triwulan I tahun 2014 hingga triwulan II tahun 2019 ROE mengalami penurunan sebesar -0,16 persen.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian milik Fiona Irine Suryani (2018) yang menyatakan bahwa LDR mempunyai pengaruh positif, namun penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Yuda Andi Reza (2018) bahwa LDR terdapat pengaruh negatif terhadap ROE.

b. Pengaruh LAR terhadap ROE

Berdasarkan teori LAR mempunyai pengaruh positif terhadap ROE, hasil analisis regresi LAR mempunyai koefisien regresi sebesar 0,41 persen. Hasil penelitian ini dengan teori dinyatakan sesuai.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori, apabila LAR mengalami penurunan artinya telah terjadi peningkatan total aset dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit, sehingga terjadi peningkatan beban bank lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan bank. Hal tersebut menyebabkan laba menurun dan ROE menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019, ROE bank sampel penelitian mengalami penurunan sebesar 0,16 persen.

Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian sebelumnya milik

Rommy Rifky Romadloni (2015) yang sama menyatakan bahwa LAR memiliki pengaruh yang positif terhadap rasio profitabilitas. Artinya, secara konsep keseluruhan LAR berpengaruh positif terhadap rasio profitabilitas.

c. Pengaruh IPR terhadap ROE

IPR terhadap ROE secara teori memiliki pengaruh positif, hasil analisis regresi penelitian ini IPR mempunyai nilai koefisien 0,226 persen, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teori apabila IPR menurun artinya terjadi peningkatan total DPK dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan surat-surat berharga, sehingga laba menurun ROE menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2014 hingga triwulan II tahun 2019, terbukti ROE mengalami penurunan sebesar -0,16 persen. Penelitian sebelumnya milik Fiona Irine Suryani (2018) menyatakan bahwa IPR memiliki pengaruh negatif terhadap ROE terdapat perbedaan hasil penelitian dengan penelitian sekarang.

d. Pengaruh NPL terhadap ROE

Menurut teori NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROE, hasil NPL mempunyai nilai koefisien regresi -2,616 persen, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian penelitian ini dengan teori karena secara teoritis apabila NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan pada kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi kenaikan beban pencadangan lebih besar dibandingkan dengan kenaikan

pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROE bank juga menurun, terbukti selama periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019, ROE yang dimiliki oleh bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan oleh tren negatif sebesar 0,16 persen.

Penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu milik Fiona Irine Suryani (2018) dan Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) terdapat perbedaan karena menyatakan NPL berpengaruh positif terhadap ROE. Penelitian milik Yuda Andi Reza (2018) NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROE.

e. Pengaruh APB terhadap ROE

Berdasarkan teori pengaruh APB terhadap ROE adalah negatif, sedangkan hasil analisis regresi penelitian APB memiliki koefisien 1,095 persen sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori, karena secara teoritis apabila APB menurun maka terjadi peningkatan pada aset produktif bermasalah dengan persentase lebih kecil daripada persentase peningkatan total aset produktif. Akibatnya peningkatan beban pencadangan lebih kecil dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank meningkat dan ROE meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019, ROE bank sampel penelitian mengalami penurunan sebesar 0,16 persen. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu milik Fiona Irine Surayani (2018) dan Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) yang menyatakan

bahwa APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROE.

f. Pengaruh IRR terhadap ROE

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap ROE adalah dapat bernilai positif maupun negatif. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa IRR mempunyai nilai koefisien regresi -0,209 persen, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini menunjukkan apabila IRR berpengaruh negatif terhadap ROE, maka terjadi peningkatan IRSL dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan persentase IRSA. Dikaitkan dengan tren suku bunga selama periode penelitian mengalami penurunan -0,0002 persen, menyebabkan peningkatan beban bank lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan bank. Laba menurun dan ROE menurun, terbukti selama periode penelitian triwulan I tahun 2014 hingga triwulan II tahun 2019 ROE mengalami penurunan sebesar 0,16 persen.

Hasil penelitian ini sesuai dan mendukung jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya milik Fiona Irine Suryani (2018) yang menyatakan bahwa IRR memiliki pengaruh negatif terhadap ROE. Penelitian milik Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) yang menyatakan bahwa IRR memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas

g. Pengaruh PDN terhadap ROE

Menurut teori pengaruh PDN terhadap ROE adalah positif atau negatif, hasil penelitian ini PDN mempunyai koefisien regresi -0,137 persen. Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teoritis apabila PDN menurun, artinya telah

terjadi peningkatan pasiva valuta asing dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan aset valuta asing. Selama periode penelitian dikaitkan dengan tren nilai tukar valuta asing mengalami peningkatan 0,92 persen, sehingga saat PDN menurun dan nilai tukar mengalami peningkatan artinya telah terjadi risiko valuta asing. Hal tersebut menyebabkan peningkatan beban bank lebih tinggi dibandingkan peningkatan pendapatan bank, akibatnya laba menurun dan ROE menurun. Terbukti selama periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019, ROE mengalami penurunan sebesar 0,16 persen.

Hasil penelitian ini sesuai jika dibandingkan dengan hasil penelitian milik Fiona Irine Suryani (2018) yang menyatakan bahwa IRR memiliki pengaruh negatif terhadap ROE. Penelitian milik Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) yang menyatakan bahwa PDN memiliki pengaruh positif terhadap ROA

h. Pengaruh BOPO terhadap ROE

BOPO secara teori memiliki pengaruh negatif terhadap ROE, serupa dengan hasil analisis regresi pada penelitian ini yang menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien negatif sebesar -0,458 persen. Artinya hasil dari penelitian ini dapat dinyatakan sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teoritis apabila BOPO meningkat artinya terjadi kenaikan beban operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya terjadi kenaikan beban operasional lebih besar dibandingkan dengan

kenaikan pendapatan operasional, sehingga laba bank turun dan ROE turun. Terbukti selama periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019, ROE mengalami penurunan yang dibuktikan oleh rata-rata tren negatif sebesar 0,16 persen. Hasil tersebut diperkuat oleh penelitian sebelumnya milik Fiona Irine Suryani (2018) dan Yuda Andi Reza (2018) yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROE.

i. Pengaruh FBIR terhadap ROE

Menurut teori FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROE, berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa FBIR memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,367 persen. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap ROE sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori, apabila FBIR mengalami penurunan artinya telah terjadi peningkatan pendapatan operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional diluar bunga. Hal tersebut menyebabkan peningkatan beban bank lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan bank, sehingga laba menurun dan ROE menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019, ROE yang dimiliki oleh bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan oleh rata-rata tren negatif sebesar 0,16 persen. Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan penelitian milik Fiona Irine Suryani (2018) dan Rommy Rifky Romadloni

& Herizon (2015) yang memperkuat hasil bahwa FBIR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROE.

3. Hasil Uji F (Uji Simultan)

Penelitian ini telah melakukan Uji F dengan hasil bahwa variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019. Seluruh variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE dibuktikan dari nilai koefisien determinasi sebesar 84,9 persen dan sisanya sebesar 15,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Kesimpulannya bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional *Go Public* adalah diterima. Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fiona Irine Suryani (2018) dan Yuda Andi Reza (2018) memiliki hasil sama mendukung bahwa adanya pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

4. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Berdasarkan hasil Uji t yang telah dilakukan pada sampel Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 hingga triwulan II tahun 2019, dapat diketahui bahwa dari semua variabel bebas terdapat variabel yang mempunyai pengaruh

signifikan yakni LAR, IPR, NPL, IRR, BOPO, FBIR, sedangkan variabel yang mempunyai pengaruh yang tidak signifikan adalah LDR, APB, PDN. Pembahasan mengenai Uji t pada masing-masing variabel bebas, sebagai berikut:

a. LDR

LDR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE dan memberikan kontribusi sebesar 0,56 persen terhadap perubahan ROE. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE adalah ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan LDR meningkat terbukti dari rata-rata tren positif, artinya total kredit yang disalurkan lebih tinggi dibandingkan total Dana Pihak Ketiga. Total kredit yang tinggi tersebut masih banyak mengalami kredit bermasalah sehingga LDR memberikan pengaruh negatif terhadap ROE. Ketidaksignifikanan LDR terhadap ROE disebabkan karena sampel bank yang memiliki rata-rata ROE tinggi mempunyai LDR yang rendah, dan sebaliknya.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya milik Fiona Irine Suryani (2018) menyatakan tidak terdapat kesamaan karena adanya pengaruh positif yang tidak signifikan. Namun hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian sebelumnya milik Yuda Andi Reza (2018) yang sama menyatakan pengaruh negatif tidak signifikan.

b. LAR

LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE, hal tersebut terjadi

karena LAR memberikan kontribusi sebesar 8,94 persen terhadap ROE yang berasal dari hasil koefisien determinasi parsial (r^2). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROE adalah diterima.

LAR memberikan pengaruh arah positif karena apabila persentase total aset yang dimiliki lebih besar dibandingkan total kredit, mengakibatkan laba menurun ROE ikut menurun ditunjukkan dari rata-rata tren LAR seluruh sampel bank sebesar -0,05 persen. Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Rommy Rifky Romadloni & Herizon (2015) yang menyatakan LAR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap rasio profitabilitas.

c. IPR

IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE, terjadi persentase peningkatan surat berharga lebih besar dibandingkan persentase peningkatan DPK. Pengaruh IPR terhadap ROE dinyatakan dari hasil koefisien determinasi parsial (r^2) dengan nilai 7,02 persen kontribusinya terhadap ROE. Kesimpulan terhadap hipotesis ketiga yang menyatakan IPR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional *Go Public* dapat diterima. Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya milik Fiona Irine Suryani (2018) dan Yuda Andi Reza (2018) menyatakan adanya pengaruh positif yang tidak signifikan.

d. NPL

NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE. Berdasarkan pada nilai koefisien terminasi parsial (r^2) NPL memberikan kontribusi sebesar 10,71 persen terhadap ROE, pengaruh tersebut cukup besar mempengaruhi perkembangan ROE yang berada di urutan ketiga diantara sembilan variabel bebas lainnya. NPL menunjukkan besarnya kredit bermasalah lebih besar dari total kredit yang disalurkan, sehingga menyebabkan laba menurun dan ROE pun ikut menurun. Hipotesis penelitian menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional *Go Public* dapat diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu milik Yuda Andi Reza (2018) yang menyatakan pernyataan serupa.

e. APB

APB secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE. Hasil analisis yang telah dilakukan menyimpulkan bahwa APB berpengaruh positif yang tidak signifikan sebesar 0,44 persen. Hal tersebut disebabkan sampel penelitian masih mengalami peningkatan total aset produktif bermasalah yang lebih besar dibandingkan peningkatan total aset produktif, sehingga laba menurun dan ROE menurun.

Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan adalah ditolak. Hasil penelitian ini tidak sama jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu milik Fiona Irine Suryani (2018) yang menyatakan APB

memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE.

f. IRR

IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 9,24 persen terhadap ROE pada sampel penelitian Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional *Go Public*. Selama periode penelitian terjadi penurunan suku bunga sebesar -0,002 persen yang menyebabkan penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan beban bunga oleh sampel penelitian, sehingga menyebabkan laba menurun dan ROE menurun. Hipotesis yang menyatakan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif maupun negatif signifikan terhadap ROE adalah diterima.

Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap ROE dapat diterima karena penelitian ini IRR memberikan pengaruh negatif terhadap ROE. Penelitian terdahulu milik Fiona Irine Suryani (2018) dengan penelitian sekarang memiliki hasil yang sama dan mendukung bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap ROE.

g. PDN

PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE. Selama periode penelitian rata-rata nilai tukar valuta asing mengalami peningkatan sebesar 0,009 persen, sehingga menyebabkan kenaikan pendapatan dan ROE meningkat. Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa PDN memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap ROE adalah ditolak. Ketidaksignifikan pengaruh

PDN terhadap ROE disebabkan karena pendapatan valas turun lebih besar dibandingkan penurunan beban valas, sehingga menyebabkan laba menurun dan ROE menurun. Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu milik Fiona Irine Suryani (2018) dan Yuda Andi Reza (2018) mempunyai pernyataan yang serupa.

h. BOPO

BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE. Dengan demikian berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE sebesar 52,4 persen. Pengaruh negatif tersebut terjadi karena beban operasional lebih besar dibandingkan pendapatan operasional, sehingga laba bersih menurun dan ROE menurun. Hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE adalah diterima.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu memiliki kecocokan karena menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE yakni milik Fiona Irine Suryani (2018) dan Yuda Andi Reza (2018).

i. FBIR

FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE. Sehingga dinyatakan dari hasil analisis yang telah dilakukan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) FBIR memberikan kontribusi sebesar 42,9 persen terhadap ROE pada sampel penelitian. Kontribusi FBIR cukup besar terhadap ROE disebabkan oleh

pendapatan operasional selain bunga lebih besar dibandingkan total pendapatan operasional. Hipotesis yang menyatakan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan pada ROE adalah diterima. Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya milik Fiona Irine Suryani (2018) terdapat kesesuaian karena menyatakan adanya pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN

Setelah melakukan pengujian dan analisis data sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat sebesar 84,9 persen dan sisanya sebesar 15,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Hipotesis yang menyatakan bahwa LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE adalah diterima.

2. LDR

LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROE. Besarnya kontribusi LDR secara parsial terhadap ROE yakni 0,56 persen. Disimpulkan hipotesis yang menyatakan LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional *Go Public* adalah ditolak.

3. LAR

LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE. LAR secara parsial memberikan kontribusi terhadap ROE sebesar 8,9 persen. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional *Go Public* adalah diterima.

4. IPR

IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE. Kontribusi yang diberikan IPR terhadap ROE sebesar 7,02 persen. Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE adalah diterima.

5. NPL

NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE. Kontribusi NPL terhadap ROE sebesar 10,17 persen. Kesimpulannya hipotesis yang menyatakan NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROE adalah diterima.

6. APB

APB secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE. Kontribusi APB yang diberikan terhadap ROE sebesar 0,44 persen. Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROE adalah ditolak.

7. IRR

IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE. Besarnya kontribusi yang diberikan IRR terhadap ROE

yakni 9,2 persen. Hipotesis yang menyatakan bahwa IRR memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap ROE adalah diterima, karena hasil penelitian ini menunjukkan salah satu dari hipotesis tersebut yakni dengan hasil negatif yang signifikan.

8. PDN

PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE. PDN memberikan kontribusi sebesar 0,16 persen terhadap ROE. Disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan PDN memiliki pengaruh positif maupun negatif adalah ditolak.

9. BOPO

BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE. Kontribusi BOPO terhadap ROE memiliki nilai paling tinggi yakni sebesar 52,41 persen. Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa BOPO mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROE adalah diterima.

10. FBIR

FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE. FBIR memberikan kontribusi sebesar 42,90 persen terhadap ROE, dibuktikan bahwa ketiga sampel bank mendapatkan pendapatan operasional selain bunga cukup tinggi sehingga mempengaruhi ROE. Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROE diterima.

11. Diantara sembilan variabel bebas yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROE adalah BOPO karena memiliki nilai koefisien determinasi parsial tertinggi sebesar 52,41 persen. Dapat disimpulkan

bahwa BOPO memiliki pengaruh penting dengan meningkatkan profitabilitas serta nilai efisiensi untuk investasi oleh para pemegang saham.

Keterbatasan penelitian ini yakni pengumpulan data menggunakan situs web dari Bank yang bersangkutan dalam penelitian, walaupun telah menjadi Bank Devisa Konvensional *Go Public* tetapi tidak semua laporan keuangan trwulan telah dipublikasikan di situs Bursa Efek Indonesia atau Indonesia *Stock Exchange* (IDX) maupun OJK secara lengkap.

Terdapat saran bagi beberapa pihak:

Saran bagi Industri Perbankan

- a. Kepada seluruh sampel bank penelitian masih memiliki nilai rata-rata tren ROE sebesar -0,16 persen dan terutama Bank CIMB Niaga yang memiliki rata-rata ROE terendah, diharapkan dapat meningkatkan profitabilitasnya dalam meningkatkan persentase laba bersih lebih besar dibandingkan modal. Seluruh bank diharapkan mampu mengelola penggunaan modal sendiri secara efektif dan efisien.
- b. Bagi Bank Danamon yang memiliki nilai rata-rata LAR terendah sebesar 65,46 persen, diharapkan Bank Danamon dapat mengelola total aset secara maksimal agar dapat disalurkan untuk membiayai kredit.
- c. Bagi Bank CIMB Niaga yang memiliki rata-rata IPR terendah sebesar 19,28 persen, diharapkan Cimb Niaga dapat meningkatkan nilai IPR dengan melikuidiasi surat-surat berharga yang dimilikinya untuk mengelola kredit secara maksimal.
- d. Bagi Bank CIMB Niaga dapat mengurangi terjadinya kerugian akibat penyaluran kredit bermasalah

dari total kredit keseluruhan, karena rata-rata NPL tertinggi dimiliki CIMB Niaga sebesar 5,57 persen dan NPL merupakan variabel ketiga terbesar dalam mempengaruhi ROE. Sedangkan, NPL yang bernilai kurang dari 5 persen untuk kedua sampel bank lainnya diharapkan untuk dapat dipertahankan pada posisi tersebut.

- e. Menurut ketentuan BI batas BOPO 100 persen. Bank CIMB Niaga yang memiliki BOPO tertinggi sebesar 85,40 persen diharapkan dapat menekan beban operasionalnya lebih rendah agar lebih efisien.
- f. Bank Danamon mempunyai rata-rata FBIR terendah sebesar 7,82 persen, diharapkan agar dapat meningkatkan efisiensi dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga.
1. Saran bagi peneliti selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan data yang berasal dari laporan publikasi keuangan situs web bank yang bersangkutan, karena data yang diperoleh lengkap dengan waktu yang akurat.

DAFTAR RUJUKAN

Fiona Irine Suryani. 2018. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi Terhadap *Return On Equity* Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa". Skripsi Sarjana, STIE Perbanas Surabaya.

Imam Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Jihan Aprilia, Siti Ragil Handayani.

2018. "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan*, dan *Loan To Deposit Ratio* Terhadap *Return On Asset* dan *Return On Equity* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa". *Jurnal Administrasi Bisnis*, 61(3), 172-182.

Jonathan Sarwono. 2015. *Rumus-Rumus Populer dalam SPSS 22 Riset Skripsi*, Yogyakarta: Andi Offset, CV.

Kasmir. 2013. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

-----, 2016. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

M. Irawan Noor, Pujiono Imar Rosyid. 2018. *Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) and Return On Equity (ROE) on Share Price* PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. *Journal International*, 04(1), 87-101.

Mudrajat Kuncoro. 2014. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi Keempat. Jakarta Timur: PT Penerbit Erlangga.

----- & Suhardjono. 2012. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.

- Otoritas Jasa Keuangan. *Laporan Keuangan dan Laporan Publikasi Bank*. www.ojk.go.id diakses 3 Oktober 2019.
- PT Bank CIMB Niaga, Tbk. 2018. Tata Kelola Perusahaan dan Tentang CIMB Niaga Visi, Misi. <https://www.cimbniaga.co.id/id/personal/index> diakses 19 Januari 2020
- PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. 2019. Tentang Danamon serta profil perusahaan visi, misi dan nilai-nilai Bank Danamon <https://www.danamon.co.id/id> diakses 19 Januari 2020
- PT Bank Panin, Tbk. 2013. Tentang Panin Sekilas Panin Bank serta Misi dan Strategi. <https://www.panin.co.id/pages/89/visi-dan-misi> diakses 19 Januari 2020
- Rommy Rifky Romadloni, Herizon. 2015. "Pengaruh rasio likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, dan efisiensi terhadap ROA pada Bank Devisa Go Public". *Journal Business And Banking*, 05(1), 131-148.
- Suarmita Sri Patna, Gede Sri Dharma. 2017. Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin, BOPO, Capital Adequacy Ratio, Return On Asset and Return On Equity. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 14 (2), 166-184.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 43/03 Tahun 2016 Tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional. Jakarta. Otoritas Jasa Keuangan.
- Tatang Ary Gumanti, Moeljati, Elok Sri Utami. 2018. *Metode Penelitian Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, dan Arifandy Permata Veithzal. 2013. *Commercial Banking Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Yuda Andi Reza. 2018. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Kualitas Aktiva, Rasio Sensitivitas Pasar dan Rasio Efisiensi Terhadap Return On Equity Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa". Skripsi Sarjana Tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.